

**PERAN MANAJEMEN KEUANGAN SEKOLAH DALAM MENDORONG  
KUALITAS PEMBELAJARAN DI SDN 01 BANTRUNG**

**Desryan Awalia Putri<sup>1</sup>, Indah Lutfiana<sup>2\*</sup>, Umi Mayalatul Akhadiyah<sup>3</sup>, Shiva Tya Alviani<sup>4</sup>,  
Shevina Eka Divaningrum<sup>5</sup> H. Nur Rohman<sup>6</sup>**

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

Korespondensi : [221330001071@unisnu.ac.id](mailto:221330001071@unisnu.ac.id)<sup>1</sup>, [221330001081@unisnu.ac.id](mailto:221330001081@unisnu.ac.id)<sup>2</sup>,  
[221330001096@unisnu.ac.id](mailto:221330001096@unisnu.ac.id)<sup>3</sup>, [221330001097@unisnu.ac.id](mailto:221330001097@unisnu.ac.id)<sup>4</sup>, [221330001106@unisnu.ac.id](mailto:221330001106@unisnu.ac.id)<sup>5</sup>,  
[gnurrohman@gmail.com](mailto:gnurrohman@gmail.com)<sup>6</sup>

**Abstract**

Financial management has an important role in improving the quality of learning in elementary schools, especially at SD Negeri 01 Bantrung. Good quality learning is very necessary to shape students' character and critical thinking abilities. Many schools in Indonesia, especially those in areas with limited resources, face challenges in achieving optimal educational standards. This research aims to explore how effective financial management can support the quality of learning. Using a descriptive qualitative approach, data was collected through interviews, documentation and observation. The research results show that structured planning, implementation and evaluation of the use of funds is very important to meet student needs. Good management of School Operational Assistance Funds (BOS) allows schools to provide adequate facilities, relevant learning media, and training for teachers. The participation of stakeholders, such as teachers and parents, in budget preparation increases the transparency and relevance of fund allocation. Even though there are challenges such as limited funds and low financial management skills, good management can improve the overall quality of education. This research is expected to provide recommendations for better financial management in other elementary schools.

**Abstrak**

Manajemen keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar, khususnya di SD Negeri 01 Bantrung. Kualitas pembelajaran yang baik sangat diperlukan untuk membentuk karakter dan kemampuan berpikir kritis siswa. Banyak sekolah di Indonesia, terutama yang berada di daerah dengan sumber daya terbatas, menghadapi tantangan dalam mencapai standar pendidikan yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana manajemen keuangan yang efektif dapat mendukung kualitas pembelajaran. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penggunaan dana yang terstruktur sangat penting untuk memenuhi kebutuhan siswa. Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang baik memungkinkan sekolah menyediakan fasilitas yang memadai, media pembelajaran yang relevan, serta pelatihan bagi guru. Partisipasi pemangku kepentingan, seperti guru dan orang tua, dalam penyusunan anggaran meningkatkan transparansi dan relevansi alokasi dana. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan dana dan rendahnya keterampilan pengelolaan keuangan, pengelolaan yang baik dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Penelitian ini diharapkan memberikan rekomendasi untuk pengelolaan keuangan yang lebih baik di sekolah dasar lainnya. Kata kunci : frase Keuangan, Kualitas Pembelajaran, Sekolah Dasar, Dana BOS.

## PENDAHULUAN

Kualitas pembelajaran di sekolah dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter, disiplin, dan kemampuan berpikir kritis siswa sejak dini. Anak-anak yang mendapatkan pembelajaran berkualitas memiliki peluang lebih besar untuk tumbuh menjadi pribadi yang cerdas dan produktif (Hidupi et al., 2024). Namun, banyak sekolah dasar di Indonesia, terutama di wilayah dengan sumber daya terbatas, masih menghadapi kesulitan dalam mencapai standar pendidikan yang optimal (Suryana, 2020). Salah satu faktor krusial yang memengaruhi kondisi ini adalah manajemen keuangan sekolah.

Manajemen keuangan sekolah mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penggunaan dana yang bertujuan untuk mendukung efektivitas pembelajaran. Pengelolaan dana yang tidak tepat dapat berdampak pada minimnya fasilitas pendidikan, kurangnya media pembelajaran, serta terbatasnya pelatihan guru (Saputri & Fatmawati, 2024). Dalam konteks sekolah dasar, dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) menjadi sumber pembiayaan utama. Oleh karena itu, pengelolaan BOS secara transparan dan terstruktur menjadi sangat penting, khususnya bagi sekolah di daerah pedesaan (Aslindah & Mulawarman, 2022).

Studi (Purnama, 2024), menegaskan bahwa keterlibatan berbagai pemangku kepentingan—seperti guru, komite sekolah, dan orang tua—dalam penyusunan anggaran mampu meningkatkan transparansi dan relevansi penggunaan dana. Hal ini terlihat di SD Negeri 01 Bantrung, di mana anggaran disusun berdasarkan Rencana Kegiatan Sekolah (RKS) dan Petunjuk Teknis BOS dengan melibatkan berbagai pihak. Keterlibatan tersebut tidak hanya mendorong akuntabilitas, tetapi juga menjamin bahwa dana digunakan untuk kebutuhan prioritas seperti alat peraga, buku pelajaran, dan pengembangan sumber daya manusia.

Meski demikian, tantangan tetap muncul, terutama terkait fleksibilitas penganggaran untuk kebutuhan mendesak. Sebagaimana disampaikan dalam hasil wawancara, kendala seperti keterbatasan dana, ketatnya aturan penggunaan anggaran, dan rendahnya kapasitas pengelolaan masih menjadi hambatan yang perlu diatasi. (Hafni & Rahmawati, 2022) menekankan bahwa pengelolaan keuangan yang buruk dapat menghambat peningkatan mutu pembelajaran, sementara Akhyar & Fauzi (2024) menyoroti pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam menjaga kepercayaan publik.

Sayangnya, meskipun sudah banyak penelitian tentang manajemen keuangan di pendidikan, masih minim kajian yang secara spesifik membahas pengelolaan dana di tingkat sekolah dasar, khususnya pada sekolah yang memiliki keterbatasan sumber daya. Oleh karena

itu, penelitian ini menjadi relevan untuk mengisi kekosongan tersebut. Tujuan utama penelitian ini adalah mengeksplorasi peran manajemen keuangan sekolah dalam mendorong kualitas pembelajaran di SD Negeri 01 Bantrung. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan strategis dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan dana pendidikan di sekolah dasar lain dengan kondisi serupa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai peran manajemen keuangan sekolah dalam mendukung kualitas pembelajaran di SD Negeri 01 Bantrung. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi anggaran sekolah secara kontekstual dan holistik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Wawancara dilaksanakan terhadap kepala sekolah, guru, dan komite sekolah guna memperoleh informasi terkait proses penyusunan, alokasi, dan evaluasi anggaran. Dokumentasi meliputi analisis terhadap dokumen-dokumen penting seperti Rencana Kegiatan Sekolah (RKS), Petunjuk Teknis (Juknis) BOS, laporan keuangan, dan laporan kegiatan pembelajaran. Sementara itu, observasi dilakukan untuk melihat pemanfaatan dana dalam pengadaan alat peraga, media pembelajaran, dan fasilitas penunjang lainnya secara langsung.

Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data bertujuan menyaring informasi yang relevan, kemudian disusun dalam bentuk narasi analitis. Penyajian data dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi pola-pola penting. Selanjutnya, kesimpulan ditarik berdasarkan interpretasi terhadap temuan utama. Untuk menjaga validitas data, dilakukan triangulasi sumber dan teknik, yakni dengan membandingkan hasil wawancara, dokumen, dan hasil observasi lapangan. Hasil analisis diharapkan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas manajemen keuangan dalam mendukung pengadaan sarana pembelajaran, pengembangan guru, dan peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 01 Bantrung. Penelitian ini juga diharapkan menjadi rujukan bagi sekolah dasar lain yang menghadapi tantangan serupa dalam pengelolaan keuangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen keuangan di sekolah merupakan serangkaian proses mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan penggunaan dana, yang bertujuan untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan secara efektif dan efisien. Di SD Negeri 01 Bantrung, proses pengelolaan anggaran diawali dengan penyusunan Rencana Kerja Sekolah (RKS) yang melibatkan kepala sekolah, guru, komite sekolah, serta perwakilan wali murid. Perencanaan ini berpedoman pada Petunjuk Teknis (Juknis) BOS sebagai acuan utama agar pengelolaan dana berjalan sesuai ketentuan dan kebutuhan lapangan. (Pebriyanti & Aliyyah, 2024) menekankan bahwa manajemen keuangan yang baik sangat penting dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran dan operasional sekolah. Selain itu, fungsi utama dari manajemen keuangan adalah memastikan bahwa semua sumber daya keuangan digunakan secara efektif dan efisien dalam meningkatkan mutu pendidikan (Apriliana et al., 2022).

Pelaksanaan anggaran di SD Negeri 01 Bantrung dilakukan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Setiap triwulan, pihak sekolah menyusun laporan keuangan dan mendiskusikannya dalam forum evaluasi bersama guru dan komite. Evaluasi penggunaan dana dilakukan tidak hanya untuk memenuhi kewajiban administratif, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan efektivitas penggunaan anggaran dalam mendukung pembelajaran. Dalam praktiknya, dana digunakan untuk berbagai kebutuhan seperti pengadaan alat peraga, media pembelajaran, pelatihan guru, dan perbaikan fasilitas fisik. Misalnya, dana BOS tahun anggaran 2023 digunakan untuk membeli media pembelajaran interaktif dan papan tulis digital untuk kelas tinggi. Guru menyebutkan bahwa penggunaan media ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran (Anggraini et al., 2024).

Pengelolaan dana yang tepat terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. (Akhyar & Fauzi, 2024) menemukan bahwa sekolah yang menerapkan prinsip manajemen keuangan secara efektif mampu menyediakan fasilitas yang memadai, pelatihan guru, dan media pembelajaran yang relevan. Di SD Negeri 01 Bantrung, dana digunakan untuk menyediakan buku pelajaran, peralatan penunjang belajar, serta pelatihan guru secara rutin. Hal ini berkontribusi terhadap pencapaian indikator kualitas pembelajaran seperti hasil belajar siswa, partisipasi aktif dalam kelas, dan ketercapaian kompetensi kurikulum (Indriyani & Widodo, 2019).

Salah satu guru kelas IV menyatakan bahwa pelatihan yang dibiayai BOS, seperti workshop pembelajaran berdiferensiasi dan pelatihan literasi numerasi, memberikan pengaruh

signifikan terhadap strategi mengajarmereka di kelas. Guru merasa lebih percaya diri dan kreatif dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta lebih memahami kebutuhan individual siswa. Dengan demikian, dana BOS bukan hanya digunakan untuk barang fisik, tetapi juga berdampak pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia.

Seluruh proses perencanaan dan evaluasi dilakukan secara partisipatif untuk memastikan bahwa anggaran benar-benar mencerminkan kebutuhan nyata. Penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) dilakukan dengan pendekatan berbasis kebutuhan, di mana guru dan komite sekolah ikut serta dalam mengidentifikasi prioritas penggunaan dana. Proses ini tidak hanya menciptakan rasa memiliki di kalangan warga sekolah, tetapi juga mendorong tanggung jawab bersama terhadap keberhasilan program pendidikan. (Purnama, 2024) menyatakan bahwa keterlibatan berbagai pemangku kepentingan dalam perencanaan anggaran dapat meningkatkan transparansi dan relevansi alokasi dana. Hal ini sejalan dengan (Fahmi et al., 2024) yang menyebutkan bahwa manajemen partisipatif dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan demokratis.

Meskipun sistem pengelolaan keuangan di SD Negeri 01 Bantrung telah berjalan dengan baik, sejumlah tantangan tetap muncul. Keterbatasan dana pemerintah menjadi hambatan utama dalam memenuhi seluruh kebutuhan pendidikan secara optimal. Dalam wawancara dengan kepala sekolah, disampaikan bahwa beberapa kebutuhan penting seperti renovasi ruang kelas atau pengadaan laboratorium IPA masih belum dapat dipenuhi karena keterbatasan alokasi. Selain itu, rendahnya kapasitas pengelolaan keuangan, khususnya dalam aspek teknis dan pelaporan, masih menjadi persoalan yang memerlukan perhatian (Aisah et al., 2024).

Di sisi lain, ketentuan penggunaan dana BOS yang sangat ketat membatasi fleksibilitas sekolah dalam merespons kebutuhan mendesak yang tidak terduga. Misalnya, ketika terjadi kerusakan mendadak pada peralatan pembelajaran elektronik, sekolah kesulitan untuk segera menggunakan dana BOS karena item tersebut tidak termasuk dalam rencana anggaran yang telah disusun di awal tahun. (Islam, n.d.) juga menekankan bahwa sistem pelaporan dan juknis BOS yang kaku sering menjadi kendala bagi sekolah dalam merespons kebutuhan lapangan secara cepat. Sekolah juga menghadapi tantangan dalam menyatukan pemahaman seluruh pemangku kepentingan terkait prioritas anggaran. Perbedaan sudut pandang antara guru, komite, dan orang tua siswa dapat menghambat proses perencanaan, terutama jika tidak ada komunikasi yang terbuka dan forum diskusi yang teratur (Kase et al., 2023) Namun demikian,

sekolah terus berupaya meningkatkan transparansi dan keterlibatan melalui forum musyawarah rutin dan penyampaian laporan publik.

Secara keseluruhan, pengalaman SD Negeri 01 Bantrung menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik, partisipatif, dan terencana mampu mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Meskipun masih terdapat tantangan, penerapan prinsip-prinsip akuntabilitas dan efisiensi telah memberikan dampak positif terhadap penyediaan sarana belajar, peningkatan kompetensi guru, dan ketercapaian tujuan pendidikan dasar. Penguatan kapasitas pengelola keuangan di sekolah dasar serta revisi kebijakan BOS yang lebih fleksibel dapat menjadi langkah strategis ke depan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara lebih merata dan berkelanjutan.

### **Konsep dan Tujuan Manajemen Keuangan Sekolah**

Manajemen keuangan di sekolah merupakan serangkaian proses mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan penggunaan dana, yang bertujuan untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan secara efektif dan efisien. Di SD Negeri 01 Bantrung, proses pengelolaan anggaran diawali dengan penyusunan Rencana Kerja Sekolah (RKS) yang melibatkan kepala sekolah, guru, komite sekolah, serta perwakilan wali murid. Perencanaan ini berpedoman pada Petunjuk Teknis (Juknis) BOS sebagai acuan utama agar pengelolaan dana berjalan sesuai ketentuan dan kebutuhan lapangan. (Pebriyanti & Aliyyah, 2024) menekankan bahwa manajemen keuangan yang baik sangat penting dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran dan operasional sekolah. Selain itu, fungsi utama dari manajemen keuangan adalah memastikan bahwa semua sumber daya keuangan digunakan secara efektif dan efisien dalam meningkatkan mutu pendidikan (Apriliana et al., 2022).

### **Implementasi Anggaran Berbasis Prinsip Transparansi dan Akuntabilitas**

Pelaksanaan anggaran di SD Negeri 01 Bantrung dilakukan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Setiap triwulan, pihak sekolah menyusun laporan keuangan dan mendiskusikannya dalam forum evaluasi bersama guru dan komite. Evaluasi penggunaan dana dilakukan tidak hanya untuk memenuhi kewajiban administratif, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan efektivitas penggunaan anggaran dalam mendukung pembelajaran.

### **Pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Mutu Pembelajaran**

(Akhyar & Fauzi, 2024) menemukan bahwa sekolah yang menerapkan prinsip manajemen keuangan secara efektif mampu menyediakan fasilitas yang memadai, pelatihan

guru, dan media pembelajaran yang relevan. Di SD Negeri 01 Bantrung, dana digunakan untuk menyediakan buku pelajaran, peralatan penunjang belajar, serta pelatihan guru secara rutin. Hal ini berkontribusi terhadap pencapaian indikator kualitas pembelajaran seperti hasil belajar siswa, partisipasi aktif dalam kelas, dan ketercapaian kompetensi kurikulum (Indriyani & Widodo, 2019).

### **Perencanaan dan Evaluasi Partisipatif dalam Pengelolaan Dana**

Seluruh proses perencanaan dan evaluasi dilakukan secara partisipatif untuk memastikan bahwa anggaran benar-benar mencerminkan kebutuhan nyata. Penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) dilakukan dengan pendekatan berbasis kebutuhan, di mana guru dan komite sekolah ikut serta dalam mengidentifikasi prioritas penggunaan dana. Proses ini tidak hanya menciptakan rasa memiliki di kalangan warga sekolah, tetapi juga mendorong tanggung jawab bersama terhadap keberhasilan program pendidikan. (Purnama, 2024) menyatakan bahwa keterlibatan berbagai pemangku kepentingan dalam perencanaan anggaran dapat meningkatkan transparansi dan relevansi alokasi dana. Hal ini sejalan dengan (Fahmi et al., 2024) yang menyebutkan bahwa manajemen partisipatif dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan demokratis.

### **Strategi Penguatan dan Rekomendasi Ke Depan**

Namun demikian, sekolah terus berupaya meningkatkan transparansi dan keterlibatan melalui forum musyawarah rutin dan penyampaian laporan publik. Secara keseluruhan, pengalaman SD Negeri 01 Bantrung menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik, partisipatif, dan terencana mampu mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Meskipun masih terdapat tantangan, penerapan prinsip-prinsip akuntabilitas dan efisiensi telah memberikan dampak positif terhadap penyediaan sarana belajar, peningkatan kompetensi guru, dan ketercapaian tujuan pendidikan dasar. Penguatan kapasitas pengelola keuangan di sekolah dasar serta revisi kebijakan BOS yang lebih fleksibel dapat menjadi langkah strategis ke depan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara lebih merata dan berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen keuangan sekolah memainkan peranan penting dalam mendukung kualitas pembelajaran di SD Negeri 01 Bantrung. Proses ini

melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penggunaan dana yang terstruktur sesuai dengan Rencana Kegiatan Sekolah (RKS) dan Petunjuk Teknis BOS. Partisipasi berbagai pemangku kepentingan, seperti guru, komite sekolah, dan orang tua, menjadi faktor penting dalam memastikan transparansi dan relevansi alokasi dana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya mendukung pengadaan fasilitas pendidikan, media pembelajaran, dan pelatihan guru, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien.

Penelitian ini juga menemukan berbagai tantangan, seperti keterbatasan dana, rendahnya keterampilan dalam pengelolaan keuangan, dan kebutuhan untuk fleksibilitas dalam menghadapi kebutuhan mendesak. Melalui evaluasi yang teratur dan pengawasan eksternal yang ketat, SD Negeri 01 Bantrung berhasil menjaga transparansi dan akuntabilitas, meskipun kendala tersebut tetap ada. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk penerapan manajemen keuangan yang lebih baik di sekolah dasar lainnya demi meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, P. A., Salisiya, I., Puspita, T. N. Dela, & Trihantoyo, S. (2024). Implementasi Pembiayaan Pendidikan Melalui Pengelolaan Dana Bos Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sdn Rangkah Vi Surabaya. *Cendekia Pendidikan*, 3(2), 44–53.
- Akhyar, Y., & Fauzi, I. M. (2024). Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Keuangan Sekolah Terhadap Kualitas Pembelajaran. *At-Tajir: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 2(1), 1–9.
- Anggraini, S., Amalia, E. N., Afifa, R., Natasya, L., & Kuntarto, E. (2024). Persepsi Guru Dan Siswa Tentang Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal*, 4(6), 982–992.
- Apriliana, R. A., Rodiyah, D. P. M., Sukma, B. M., Puspitasari, D. R., Dina, E. S., & Yuliana, A. T. R. D. (2022). Implementasi Manajemen Keuangan Madrasah Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 92–106.
- Aslindah, A., & Mulawarman, W. G. (2022). Membangun Masa Depan Melalui Manajemen Keuangan Pendidikan yang Efektif. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 2(2), 65–74.
- Fahmi, A., Sadi, K., & Muslim, A. (2024). Implementasi Pengambilan Keputusan Partisipatif Melalui School Based Management. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 10(1), 7–15.
- Hafni, D. A., & Rahmawati, F. M. (2022). Pengelolaan Keuangan Pendidikan Pada Sekolah

- Dasar Di Masa Pandemi Covid-19. *Jamp: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 5(2), 93–104.
- Hidupi, D. W., Zohro, N. P., & Akip, M. (2024). Peran Guru Dalam Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini Membangun Masa Depan Berkualitas. *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 103–120.
- Indriyani, M., & Widodo, J. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 681–697.
- Islam, G. M. M. P. (n.d.). *KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGELOLAAN BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 SELAYAR*.
- .Kase, E., Mahendika, D., & Laksmono, R. (2023). *Manajemen Komunikasi Pendidikan*. Suler Pustaka.
- Luthfiah, H. (n.d.). *kepemimpinan kepala sekolah sebagai inovator dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Nanggewer 02 kabupaten bogor*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Pebriyanti, D., & Aliyyah, R. R. (2024). Manajemen Keuangan: Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 3(3), 2716–2737.
- Purnama, H. (2024). Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan pada Pengelolaan Dana Sekolah. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1395–1401.
- Saputri, I., & Fatmawati, F. (2024). Permasalahan Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Pendidikan. *Innovations in Multidisciplinary Education Journal*, 1(1), 29–33.
- Suryana, S. (2020). Permasalahan mutu pendidikan dalam perspektif pembangunan pendidikan. *Edukasi*, 14(1)